

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Prestasi Belajar

a) Pengertian Prestasi Belajar

Sakidah mengungkapkan prestasi itu dalam pendidikan adalah ukuran pencapaian hasil belajar yang dibutuhkan dalam kerangka waktu yang telah ditentukan dan selalu berhubungan dengan kurikulum. Program pengajaran, terutama yang menitikberatkan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, juga dapat diartikan sebagai salah satu faktor keberhasilan belajar siswa.¹ Prestasi belajar adalah hasil pengukuran penelitian belajar yang dinyatakan dengan lambang, huruf atau kalimat, yang menunjukkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam kurun waktu tertentu.² Diah Pertiwi menjelaskan bahwa prestasi belajar merujuk pada kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan, meliputi tiga aspek yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan konsistensi dalam melaksanakan apa yang telah dipelajari.³

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini menjelaskan bahwa prestasi adalah hasil dari perubahan perilaku yang ada atas subjek dalam berinteraksi

¹ Assegaf, *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an Tinjauan Sekolah Islam di Jakarta*. 6

² Ni Luh Putu Ekayani, "Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar," *Jurnal Falkutas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singarajano* vol 2 No 1 March (2017): 2.

³ Dyah Pertiwi, *Metode Team Accelerated Instruction (TAI) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021). 3

dengan lingkungan. Agoes menyatakan bahwa tingkat prestasi belajar siswa diukur dari seberapa baik mereka mengerjakan ujian mata pelajaran tertentu.⁴

Menurut Moh Zaiful Rosyid, Mutajab dan Aminol Rosid Abdullah, pencapaian yang dimaksud dalam hal belajar merupakan tolak ukur kemampuan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Kemajuan siswa dapat diukur melalui kegiatan penilaian dan evaluasi. Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Tes yang disusun sesuai dengan standar yang diinginkan digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur kemajuan belajar siswa sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan prestasi belajar siswa berdasarkan kemampuan mereka.⁵

Berkenaan dengan elemen yang memengaruhi hasil belajar, terdapat faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis, yang meliputi kecerdasan, kestabilan emosional, daya kreasi, minat, bakat, dan semangat.⁶

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik dimana hasil tersebut diperoleh ketika peserta didik tersebut melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran atau sebuah capaian yang telah di capai oleh peserta didik setelah siswa tersebut mengikuti ujian dalam pelajaran tertentu dalam kurun waktu satu periode. Yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya yakni psikoemosional yang stabil (kecerdasan emosional) dan minat (minat membaca).

b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

⁴ Miftaql Al Fatihah, "Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 201.

⁵ Moh Zaiful Rosyid Dkk, *Prestasi Belajar*. 10

⁶ Azza, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar."

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa sebagai berikut:

1) Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi:

a. Kesehatan fisik

Kondisi tubuh yang sehat secara optimal memfasilitasi siswa untuk berhasil menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik, sehingga dapat meraih kesuksesan dalam proses belajar-mengajar. Sebaliknya, siswa yang sedang sakit akan kesulitan untuk konsentrasi belajarnya, terutama jika kondisinya serius dan memerlukan perawatan intensif di rumah sakit. Dampak negatifnya adalah kemungkinan besar ia akan mengalami kegagalan dalam belajar.

b. Psikologis

1. Intelegensi (*intelligence*)

Siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi (rata-rata unggul, cemerlang) akan didukung dalam menyelesaikan masalah dengan akademisi di lingkungan sekolah.

Siswa dengan tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih baik dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang intelegensinya rendah akan mengalami kesulitan. memahami suatu masalah dalam mata pelajaran akademik, yang berakibat pada hasil belajar yang rendah.

2. Kondisi Psikoemosional Yang Stabil

Individu mengalami kondisi afektif yaitu gangguan mood. Pengalaman hidup sering berdampak pada keadaan afektif. Kinerja dipengaruhi oleh kestabilan emosi.

3. Kreatifitas

Inovasi merupakan kapasitas untuk berfikir secara berbeda ketika mencari jalan keluar suatu masalah dengan cara yang segar dan orisinal. Inovasi dalam proses belajar memberikan dampak positif pada diri seseorang dengan menciptakan pendekatan baru untuk mengatasi masalah dalam lingkup akademik. Ia tidak hanya mengikuti metode klasik, melainkan berusaha mencoba hal baru agar berhasil agar tidak mudah menyerah dalam belajar.⁷

4. Minat

Menurut Muti'ah, dkk yang dikutip oleh Trygu minat adalah suatu kesukaan atau perasaan tertarik terhadap suatu kegiatan, dinyatakan sebagai keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan suatu kegiatan tanpa menyerah, rasa percaya diri yang diikuti oleh perasaan sejahtera.⁸ Seseorang yang tidak memiliki minat untuk belajar tidak akan berhasil, tetapi tidak seperti seseorang yang tertarik pada masalah onjek, hasilnya dapat diharapkan baik di kemudian hari. Salah satu hobi yang dimaksud di ini adalah membaca.

5. Bakat

⁷ Ibid.

⁸ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implementasinya dalam Belajar Matematika* (Bogor: Guepedia, 2021). 23

Bakat ialah kualitas atau kapasitas yang dimiliki oleh individu sejak awal kehidupan.⁹ Sama dengan kecerdasan, bakat adalah faktor penentu bagi keberhasilan atau kegagalan sesuai dengan kemampuan individu untuk meningkatkan kesempatan keberhasilannya.

6. Motivasi

Motivasi ialah tujuan atau upaya yang mengilhami seseorang untuk mengambil tindakan guna menjangkau suatu tujuan. Tujuan tersebut menjadi motivasi yang mendorong individu untuk berusaha memperoleh apa yang diinginkan, baik itu positif maupun negatif.¹⁰ Tingkat motivasi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang esensial. Motivasi internal dan eksternal adalah dua jenis motivasi. Motivasi ekstrinsik berakar atas luar diri, sedangkan motivasi intrinsik berakar atas intens diri. seperti motivasi terhadap angka, nilai, prestasi, penghargaan, persaingan, konflik, sindiran, ejekan, dan hukuman. Dinamika ini masih dibutuhkan di lingkungan sekolah karena tidak semua kelas dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Motivasi ini dapat meningkatkan minat siswa.¹¹

2) Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa, yang mana bisa berupa lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial.

⁹ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2018). 153

¹⁰ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Sleman: CV Budi Utama, 2020). 53

¹¹ Ibrahim M Jamil, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak I*, no. 1 (2017): 6.

- a) Lingkungan fisik sekolah (lingkungan psikologis sekolah) merupakan sebuah lingkungan di sekolah yang seperti sarana prasarana yg sudah ada di sekolah tersebut. Sarana prasarana yang dimaksud seperti papan tulis, perpustakaan yang lengkap, ruangan AC, Overhead Projector (OPH) atau layar LCD, laboratorium, spidol serta fasilitas lain yang mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan terdaptkanya fasilitas dan infrastruktur yang memadai, tentunya akan memberi dampak positif terhadap prestasi belajar siswa.
- b) Lingkungan sosial kelas (*class climate environment*) adalah suasana yang berlaku di kelas selama pengajaran dan pembelajaran berlangsung yang mana terjadi antara seorang guru dan siswa baik suasana psikologis maupun sosial. Atmosfer kelas yang mendukung dapat memacu semangat siswa dalam belajar dan menyerap isi pelajaran yang disampaikan.
- c) Lingkungan sosial keluarga (*family sosial environment*) adalah suana interaksi sosial di lingkungan keluarga atara orang tua dan anak. Anak-anak yang berperilaku menyerupai kepatuhan dan berdiri di belakang orang tua mereka karena orang tua mereka biasanya terlalu otoriter dan tidak mampu mendidik mereka dengan baik. Pola asuh permisif memungkinkan anak berperilaku denagn cara apa pun tanpa pengawasan orang tua, dalam hal ini, anak tidak mengetahui tuntutan dan tanggungjawab kehidupan siswa. Namun orang tua mempraktikkan pola asuh demokratid dicirikan oleh Interaksi orangtua-anak yang intensif, ketentuan dan kewajiban yang tegas bagi anak, orangtua memotivasi

anaknya untuk berprestasi, serta pengasuhan yang optimal memberikan dampak menguntungkan pada prestasi akademik anak.¹²

c) Indikator Prestasi Belajar

Untuk memperoleh pengukuran dan informasi tentang hasil belajar siswa dan kegiatan-kegiatan di atas, perlu diketahui ciri-ciri utama dari indikator-indikator yang berkaitan dengan jenis kegiatan yang dinyatakan atau diukur (indikator yang spesifik). Menurut Lismayana dalam buku yang dibuat oleh Abduloh, Suntoko, Tedi Purbangkara dan Ade Abikusuma menyatakan bahwa Indikator prestasi belajar dijabarkan sebagaimana berikut:

1. *Cognitif Domain* (Ranah Kognitif)

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan kemampuan berfikir.

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Meliputi kemampuan mengenali dan mengingat konsep, definisi, ide, pola, rangkaian, metode, dasar pemikiran, dan lain-lain. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai kemampuan mengingat kembali hal-hal yang dipelajari dan disimpan dalam memori.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman ini diartikan sebagai kemampuan menangkap makna dan makna dari materi yang dipelajari. Pemahaman juga dapat diukur dengan kemampuan membaca dan memahami surat, laporan, tabel, bagan, pedoman, peraturan, dll.

a. Aplikasi (*Application*)

¹² Azza, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.". 286-287

Aplikasi atau aplikasi berarti kemampuan untuk menerapkan aturan atau cara kerja pada kasus atau masalah yang konkrit dan baru.

b. Analisis (*Analysis*)

Analisis dapat didefinisikan secara formal sebagai kemampuan untuk memecahkan keseluruhan menjadi bagian-bagian, suatu struktur organisasi umum yang dapat dipahami.

c. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membentuk pendapat tentang sesuatu atau beberapa hal.

d. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membentuk pendapat tentang suatu atau beberapa hal.

2. *Affective Domain* (Ranah Afektif)

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:

a. Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Penerimaan mencakup kepekaan akan suatu rangsangan dan kesediaan untuk memperhatikan sebuah rangsangan itu

b. Tanggapan (*Responden*)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di sekitar lingkungannya

c. Penghargaan (*Valuling*)

Penghargaan ataupun penilaian mencakup akan kemampuan untuk memberikan sebuah penelitian terhadap suatu dan membawa diri yang sesuai dengan penilaian itu

d. Pengorganisasian (*Organization*)

Gabungan nilai-nilai yang berbeda, selesaikan konflik dan bentuk sistem yang koheren. Organisasi juga mencakup pembentukan sistem nilai sebagai pedoman dan mercusuar kehidupan.

e. Karakter Berdasarkan Nilai-Nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*)

Ada sistem nilai yang mengatur perilakunya sehingga menjadi ciri gaya hidupnya.

3. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor)

Mencakup perilaku yang menekankan penampilan motorik tulisan tangan, menulis, benerang, dan menggunakan mesin. Alisuf menjelaskan dalam bukunya tentang psikologi pendidikan bahwa keterampilan ini disebut motorik karena penampilan ini berkaitan dengan otot, tendon, dan persendian sehingga keterampilan itu benar-benar berakar pada fisik.¹³

Menurut Sutiah ranah psikomotorik menjadi tujuh kategori yaitu¹⁴:

a. Persepsi (*Perception*)

Persepsi atau pengamatan ini terkait dengan penggunaan organ indera yang menerima intruksi untuk mendukung fungsi motorik

b. Kesiapan (*set*)

¹³ Abduloh Dkk, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indoneisa, 2022). 42-44

¹⁴ Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa* (Sidoarjo: Nizamia Laearning Center, 2020). 76-77

Kesiapan berarti memulai jenis kegiatan tertentu. Kategori ini mencakup kebugaran mental dan fisik

c. Gerakan terbimbing (*guided response*)

Gerakan terpandu mengacu pada tahap awal pembelajaran yang kompleks. Gerakan terpandu melibatkan peniruan dan eksperimen

d. Gerakan terbiasa (*mechanism*)

Gerakan kebiasaan mengacu pada aktivitas di mana gerakan yang dipelajari lebih sering terjadi dan gerakan tersebut dapat dilakukan dengan percaya diri dan keterampilan yang tinggi

e. Gerakan kompleks (*complex overt response*)

Gerakan kompleks terkait dengan kinerja aktivitas motorik yang melibatkan pola gerakan kompleks

f. Penyesuaian (*adaptation*)

Adaptasi pengacu pada keterampilan yang cukup dikembangkan untuk memungkinkan individu mengadaptasi pola gerakan untuk memenuhi tuntutan baru atau situasi masalah baru

g. Kreativitas (*creativity*)

Kreativitas berarti mengembangkan model bisnis baru yang cocok untuk situasi atau masalah tertentu.

2. Minat Membaca

a) Pengertian Minat Membaca

Membaca pada dasarnya adalah awal dari manajemen pengetahuan. Semua pengetahuan di bumi tidak akan pernah bisa dipelajari kecuali jika didahului dengan literasi. Dengan membacanya, kita berharap keterkaitan

dengan oenguasaan ilmu tidak hilang.¹⁵ Menurut Herlinyanto membaca pada hakikatnya adalah sebuah proses mengkontruksi makna dari pesan yang disampaikan dengan simbol-simbol tertulis. Dengan melakukan ini, pembaca menginegrasikan atau menghubungkan informasi, pesan tertulis dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki pembaca.¹⁶

Membaca merupakan kewajiban atau perintah dari Allah yang mana hal itu berdasarkan pada wahyu pertama Nabi Muhammad SAW yang diturunkan oleh Allah melalui perantara Malikat Jibril di Gua Hiro'. Wahyu pertama tersebut merupakan surah yang ke 96 dalam Alquran yaitu Q.S Al-Alaq (segumpal darah) mulai dari ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam (baca-tulis). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui” (Q.S Al’Alaq ayat 1-5)¹⁷

Menurut Meliyawati, minat membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan dan merupakan sarana terpenting untuk merangsang rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu teks guna menemukan informasi yang

¹⁵ Maria Kanusta, *Gerakan Literasi dan Minat Baca* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2021). 2-3

¹⁶ Herlinyanto, *Membaca Pemahaman Dengan Stategi KWL Pemahaman Dan Minat Membaca* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2015). 7

¹⁷ Q.S Al’Alaq ayat 1-5

semula tidak diketahui menjadi akrab dengannya.¹⁸ Minat baca adalah minat yang kuat dan mendalam dengan rasa senang membaca.¹⁹ Preferensi membaca adalah kesukaan atau kegemaran seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan belajarnya.²⁰ Minat membaca adalah kecenderungan siswa atau seseorang untuk membaca bahan bacaan, kemudian keinginan dan kemampuan membaca, diikuti dengan membaca secara nyata bahan bacaan yang diminatinya.²¹

Minat baca merupakan kunci penting kemajuan suatu bangsa, karena hanya minat bacalah yang dapat mendominasi iptek, bukan kegiatan menyimak dan membaca.²² Minat dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa pada beberapa bidang pembelajaran. Misalnya, seorang siswa yang senang belajar PAI akan memfokuskan perhatiannya untuk mempelajari PAI. . Kemudian, karena memusatkan perhatian yang intensif terhadap pembelajaran tersebut maka itulah yang memungkinkan siswa tadi belajar lebih giat dalam pelajaran tersebut yang akhirnya mencapai prestasi belajar yang diinginkan.²³ ketika seorang anak memiliki minat baca yang tinggi ia akan lebih tertarik untuk mencari dan membaca berbagai macam bahan bacaan yang sesuai dengan minat serta kebutuhannya. Hal ini akan membuatnya semakin terbiasa dalam membaca

¹⁸ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*.

¹⁹ Putu Ayu Purnama Sari, "Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia," *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 1 (2020): 142.

²⁰ Retariandalas, "Pengaruh Minat Membaca Dan Motivasi Belajar," *Jurnal Formatif* 7, no. 2 (2017): 194.

²¹ Udin Syaefudin Dkk Sa'ud, *Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Satra Anak Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Manajement, 2021). 36

²² Suharmono Kasiyun, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa," *Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indoonesia, Sastra, dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2015): 80–81.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006). 152

dan semakin sering ia membaca semakin berkembang pula kemampuannya membaca dan memahami bacaan yang pada akhirnya akan semakin meningkatkan minat baca dan keinginan belajar yang akan membantu meningkatkan prestasi belajarnya.²⁴

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal disini adalah kesehatan serta psikologis yang terdiri dari intelengi, kondisi psikoemosional yang stabil, kreatifitas, minat, bakat dan motivasi.²⁵

Jadi minat membaca adalah sebuah perilaku dimana perilaku tersebut mempunyai tingkat kesenangan yang tinggi terhadap kegiatan membaca yang dimana dilakukan oleh individu itu sendiri yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya sebuah paksaan dari orang lain.

b) Ciri-ciri Minat Membaca

Seseorang mempunyai minat yang tinggi akan sebuah kegiatan membaca mempunyai beberapa ciri-ciri yang melekat pada dirinya sebagai berikut:

1. Saya selalu ingin membaca
2. Selalu menjaga semangat dalam kegiatan membaca
3. Memiliki kebiasaan dan kesinambungan dalam kegiatan membaca
4. Memanfaatkan kesempatan membaca yang ada
5. Sedang membaca
6. Temukan bahan bacaan, baik di perpustakaan atau ditempat lain atau online
7. Baca dengan tujuan

²⁴ Iwan P.Ratu Bangsawan, *Mengembangkan Minat Baca* (Sumatra Selatan: PT Pustaka Adhikara Mediatama, 2023). 30

²⁵ Azza, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar."

8. Catat atau tandai hal-hal penting dalam bacaan
9. Sadarilah bahwa saat anda membaca, anda belajar
10. Diskusikan apa yang telah anda baca²⁶

c) Indikator Minat Membaca

Adapun indikator-indikator adanya minat baca pada seseorang menurut Udin Syaefudin Sa'ud, Bachrudin Musthafa dan Labib Sajawandi adalah sebagaimana berikut²⁷:

1. Senantiasa berkeinginan untuk membaca

Penentu utama yang membuat ilmu pengetahuan berkembang pesat adalah adanya budaya membaca. Sehingga hal ini mampu menghantarkan manusia dalam kehidupan yang maju dan dinamis yang berwawasan luas. Memiliki perasaan senang terhadap bacaan dan rasa ingin selalu membaca merupakan faktor penunjang kebiasaan membaca.

2. Mempunyai kebiasaan dalam aktivitas membaca

Upaya yang sungguh-sungguh dan konsiten dalam membudayakan membaca agar aktivitas membaca menjadi sebuah kebiasaan. Membiasakan diri dalam aktivitas membaca dan melaksanakan kegiatan membaca tanpa harus di perintah merupakan sebuah wujud sikap minat terhadap membaca.

3. Mempunyai kontinuitas dalam membaca

Siswa yang mempunyai minat membaca akan senantiasa membaca secara berkelanjutan, tidak hanya ketika disuruh atau terpaksa.

4. Memanfaatkan setiap waktu dengan membaca

²⁶ Gumono, "Profil Minat Baca Mahasiswa FKIP Universitas Bengkulu," *eJournal UNIB* 14, no. 1 (2016): 68.

²⁷ Sa'ud, *Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Satra Anak Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. 48

Harus dapat memanfaatkan kesempatan dan peluang yang ada untuk membaca disela kesehariannya. Menggunakan waktu luang yang ada serta meluangkan waktu untuk membaca merupakan sebuah pembiasaan yang akan menimbulkan minat terhadap bacaan.

5. Keinginan mencari bahan bacaan buku

Seberapa jumlah buku yang dibaca dapat menunjukkan seberapa besar minat siswa dalam membaca. Mencari bahan bacaan untuk menunjang kegiatan juga merupakan contoh minat terhadap membaca.

3. Kecerdasan Emosional

a) Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Olivia Cherly Wuwung kecerdasan emosional adalah kemampuan yang muncul dari perpaduan antara kekuatan emosi dan pemikiran rasional seseorang menuju kesadaran diri, kemampuan mengendalikan emosi diri, termasuk mengungkapkan emosi secara teratur dan menekan emosi. Emosi positif adalah kemampuan memotivasi diri sendiri untuk menghadapi kegagalan dan meningkatkan kesuksesan, kemampuan berempati, kemampuan mengidentifikasi, merasakan dan memahami orang lain dalam hal keterampilan komunikasi untuk menyelesaikan konflik dan mendorong kerja sama. Kecerdasan emosional adalah kesanggupan untuk mengelola mengenali, mengelola, memotivasi, kebingungan emosional, menjaga keharmonisan, mengenali emosi orang lain, dan berinteraksi mereka. Kecerdasan emosional dapat meningkatkan optimisme dan kemampuan siswa untuk beradaptasi dalam membangun hubungan sosial.²⁸ Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang

²⁸ Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*.

mengelola kekacauan emosi, menjaga keharmonisan, mengenali, mengelola, dan memicu emosi, mengenali perasaan orang lain, dan berinteraksi dengan orang lain. . Kecerdasan emosional siswa mencakup kekuatan, inisiatif, optimisme, dan kemampuan untuk beradaptasi dalam menciptakan hubungan dengan orang lain.²⁹ Sederhananya, kecerdasan emosional adalah kapasitas secara bijak mengelola emosi.³⁰

Dalam perspektif Islam, segala macam emosi dan ekspresinya diciptakan oleh Allah Swt untuk membentuk manusia yang lebih sempurna. Dalam Al-Qur'an dinyatakan

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى (٤٣) وَأَنَّهُ هُوَ أَمَاتَ وَأَحْيَا (٤٤)

“Dan bahwanya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis, dan bahwasanya Dialah yang mematikan dan menghidupkan”. (Q.S Al-Najm ayat 43-44)³¹

Dari ayat diatas dapat diambil penjelasan bahwa Dialah yang mengadakan sebab tertawa dan sebab menangis, dan Dia memiliki hikmah dalam hal itu.

Dalam perspektif Islam, kecerdasan emosi pada intinya adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosio. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa Allah Swt memerintakan kita untuk menguasai emosi-emosi kita, mengendalikan dan juga mengontrolnya. Seperti firman Allah Swt dalam surat al-Hadid ayat 22-23

²⁹ Maryani dan Haryono, “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Korelasional di Sekolah Dasar.” 14

³⁰ Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. 6

³¹ Q.S Al-Najm ayat 43-44

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ
 عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ^(٢٢) لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
 فَخُورٍ^(٢٣)

“Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan sudah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang dikehendaki-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (Q.S al-Hadid ayat 22-23)³²

Menurut Samadhan Lubis kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan menanggapi secara tepat apa yang terjadi pada dirinya dan orang-orang disekitarnya, tanpa melebih-lebihkan, dan kemampuan untuk membedakan perasaan emosional orang lain.³³

Menurut Supriyadi, kecerdasan afektif saat ini menjadi sorotan khusus para ahli dan praktisi di bidang pendidikan, karena kecerdasan afektif juga dianggap sebagai salah satu konstituen domestik yang mempengaruhi seberapa

³² Q.S al-Hadid ayat 22-23

³³ Sarmadhan Lubis, *Konsep Kecerdasan Emosional Sebagai Metodologi Prestasi Belajar* (Bogor: Guepedia, 2020). 35

baik siswa belajar.³⁴ Jarot Wijanarko mengatakan bahwa kecerdasan afektif memiliki pengaruh pada performa siswa. Kecerdasan afektif ini dapat melatih kemampuan mengendalikan emosi diri, kemampuan menahan diri untuk mengejar kemampuan untuk berempati dengan orang lain dan bekerja dengan mereka, pengaturan suasana hati, dan kepuasan instan Siswa mendapat manfaat dari kecerdasan ini dalam mencapai tujuan mereka.³⁵

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal disini adalah kesehatan serta psikologis yang terdiri dari intelengi, kondisi psikoemosional yang stabil, kreatifitas, minat, bakat dan motivasi.³⁶

Jadi kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dimana seseorang tersebut mampu mengendalikan emosi, mengenali emosi orang lain, mengelola emosi, memotivasi, berinterasik dengan orang lain dan mendengarkan bisikan serta mampu menjadikan bisikan tersebut sebagai sebuah sumber informasi yang dimana informasi tersebut mampu membantunya untuk memahami dirinya sendiri serta mampu memahami orang lain. Kecerdasan emosioal adalah kemampuan seesorang dalam mengontrol emosinya dengan cara yang cerdas dan bijaksana.

b) Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman yang dikutip Riana Mashar ciri-ciri dari kecerdasan emosional yang dimiliki oleh anak adalah³⁷:

³⁴ Supriyadi, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar*. 7

³⁵ Jarot Wijanarko, *Memaksimalkan Otak Anak Anda Multiple Intelligences-Kecerdasan Majemuk Tips Mejadikan Anak Cerdas* (Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia, 2017). 102

³⁶ Azza, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar."

³⁷ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2015). 61-62

1. Bisa memotivasi dirinya sendiri
2. Dapat menangani frustrasi
3. Lebih mahir mengoperasikan jaringan informal/non verbal (ada tiga jenis, yaitu jaringan komunikasi, jaringan pakar, dan jaringan kepercayaan)
4. Mampu mengendalikan keinginan lain
5. Cukup fleksibel untuk menemukan cara/alternatif untuk mencapai atau mengubah tujuan yang awalnya sulit tercapai
6. Tetap yakin bahwa semjanya akan baik-baik saja di masa-masa sulit
7. Memiliki empati yang tinggi
8. Keberanian untuk memecahkan tugas yang sulit menjadi tugas-tugas kecil yang mudah dikerjakan
9. Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara mencapai tujuan.

c) Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Olivia Cherly Wuwung kecerdasan emosional memiliki lima indikator diantaranya yakni³⁸:

1. Kemampuan Mengenali Emosi diri

Yakni, kemampuan mengenali perasaan diri sendiri ketika perasaan itu muncul. Ini adalah dasar dari kecerdasan emosional, mengetahui apa yang kita rasakan dari waktu ke waktu dan menggunakannya sebagai panduan untuk pengambilan keputusan kita sendiri, standar efikasi diri kita yang realistis dan kepercayaan diri yang kuat.

2. Kemampuan Mengelola Emosi

³⁸ Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*.

Ini adalah kemampuan untuk memproses emosi dengan cara yang memungkinkan emosi diekspresikan dengan tepat, apakah takut, sakit hati, atau bahagia. Orang yang buruk dalam keterampilan ini terus berjuang melawan emosi gelap, sedangkan mereka yang pandai dalam keterampilan ini mampu keluar dari krisis dan kejatuhan dalam hidup. Emosi positif adalah pengalaman emosional yang menyenangkan atau mengakibatkan semangat.³⁹ Emosi positif adalah emosi yang diinginkan dan memberikan rasa nyaman. Emosi negatif adalah keadaan tidak nyaman seseorang yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu ketika berhadapan dengan orang lain.⁴⁰

3. Kemampuan memotivasi diri sendiri

Yaitu kemampuan pengendalian emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan menekankan pentingnya mengendalikan emosi untuk memotivasi diri sendiri dan pengendalian diri sebagai kemampuan pengendalian emosi. Kemampuan ini membantu kita mengambil inisiatif, bertindak sangat efektif, dan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Orang dengan kemampuan ini cenderung jauh lebih produktif dan efisien dalam apapun yang mereka lakukan.

4. Kemampuan Mengenal Emosi Orang Lain

Ini adalah kemampuan untuk memahami perasaan dan emosi orang lain, untuk melihat dari sudut pandang orang lain dan membantu orang lain. Kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain menumbuhkan rasa saling percaya untuk menangani kebutuhan orang lain.

³⁹ Fitra Yeni, "Hubungan Emosi Positif dengan Kepuasan Hidup Pada Lanjut Usia (LANSIA) di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat," *NERS Jurnal Keperawatan* 9, no. 1 (2016): 11.

⁴⁰ Risa Yuliani, "Emosi Negatif Siswa Kelas Xi Sman 1 Sungai Limau," *Konselor* 2, no. 1 (2013): 151.

5. Kemampuan Membina Hubungan sosial

Kemampuan mengelola emosi dengan baik saat berhadapan dengan orang lain, lancar berinteraksi; Orang yang menguasai keterampilan ini dengan baik berhasil di segala bidang; siapa yang mengontrol interaksi dengan orang lain; dia mampu membangun hubungan; siapa yang mengontrol interaksi dengan orang lain; mampu membangun hubungan dengan orang lain, memperhatikan keadaan emosinya .

Kecerdasan emosional adalah keterampilan yang merupakan hasil dari penggabungan antar kekuatan emosional dengan pikiran rasional seseorang mengenai kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi sendiri secara terkendali, mencakup mengungkapkan emosi sendiri secara terkendali, mencakup mengungkapkan emosi secara tetap dan meredam emosi positif, kemampuan memotivasi diri sendiri dan meningkatkan keberhasilan dalam menghadapi kegagalan, empati, kemampuan untuk mengetahui, merasakan dan memahami orang lain melalui komunikasi, penyelesaian konflik dan memfasilitasi kerjasama dengan orang lain.

Kecerdasan emosional ini mengacu pada kemampuan mengendalikan diri, memotivasi diri sendiri dan menunjukkan empati. Secara spesifik, komponen-komponen kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

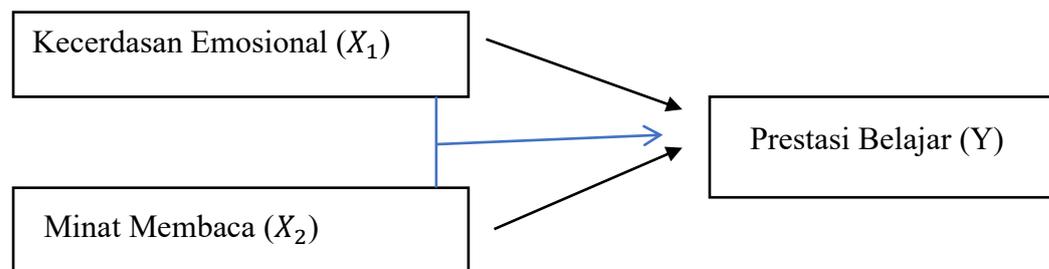
No	Dimensi	Indikator
1	Kesadaran Diri	a. Menenal dan merasakan emosi sendiri

		<ul style="list-style-type: none"> b. Memahami penyebab perasaan yang timbul c. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan
2	Mengelola Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat mengelola emosi positif b. Dapat mengelola emosi negatif
3	Memanfaatkan emosi secara produktif	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki rasa tanggung jawab b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan c. Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif
4	Mengenali Emosi Orang Lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menerima sudut pandang orang lain b. Memiliki sikap empati dan kepekaan terhadap perasaan orang lain c. Mampu mendengarkan orang lain
5	Membina Hubungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengendalikan hubungan dengan orang lain b. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain c. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat memperjelas arah tujuan penelitian, di dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh motivasi berprestasi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Kerangka teoritis penelitian ini bisa dilihat pada gambar berikut

Gambar 1. Kerangka Teoritis



X_1 : Variabel Bebas Pertama

X_2 : Variabel Bebas Kedua

Y : Variabel Terikat

—→ : Pengaruh variabel secara parsial terhadap variabel terikat

—→ : Pengaruh variabel secara simultan terhadap variabel tersebut

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa

Ha : Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa

2. Pengaruh minat membaca terhadap prestasi belajar siswa

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara minat membaca terhadap prestasi belajar siswa

Ha : Terdapat pengaruh antara minat membaca terhadap prestasi belajar siswa

3. Pengaruh antara kecerdasan emosional dan minat membaca terhadap prestasi belajar siswa

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan minat membaca terhadap prestasi belajar siswa

Ha : Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan minat membaca terhadap prestasi belajar siswa